

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah gender dikonsepsikan para ilmuwan sosial untuk membedakan antara pria dan wanita yang tidak bersifat kodrat (bawaan) dari Tuhan YME dan bersifat dari bentukan budaya yang disosialisasikan dan di pelajari dalam keluarga sejak kecil. Kata gender berasal dari bahasa latin *genus* yang berarti tipe atau jenis. Gender bukanlah ketentuan Tuhan ataupun kodrat, karena hal itu gender berhubungan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya pria dan wanita bertindak dan berperan sebagaimana sesuai dengan tata nilai yang sudah berlaku dimasyarakat, serta ketentuan sosial dan budaya ditempat tinggal mereka masing-masing. Jadi gender adalah pembeda antara pria dan wanita dalam peran, hak, fungsi dan perilaku tanggung jawab yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya masyarakat setempat.¹

Setiap manusia tidak memandang apakah itu pria ataupun wanita pasti memiliki kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan biaya, karena hal itu maka sebagian besar manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Bekerja adalah kegiatan penting dalam mencukupi kebutuhan. Bekerja suatu kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bekerja dalam perspektif Islam adalah untuk mencari karunia dari Allah Swt. Sedangkan tujuan bekerja adalah agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk dapat hidup sejahtera. Islam mengajarkan bahwa dalam melakukan pekerjaan haruslah pekerjaan yang halal agar aktivitasnya dalam bekerja dapat bernilai ibadah.²

Pembangunan nasional tidak mungkin berhasil jika partisipasi antara pria dan wanita tidak sepadan karena pada salah satu aspek pembangunan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang terdiri dari pria dan wanita. Komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia adalah tenaga kerja, karena tenaga kerja sebagai tujuan pembangunan dan pelaku pembangunan. Oleh karena itu untuk memastikan proses-proses pembangunan perlu memperhatikan dan menghitung mengenai kualitas tenaga

¹Alifiulathin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 4.

² M. Sholahuddin, *Azas-Azas Ekonomi Islam* (Jakarta: Pt. Grafindo Perseda, 2007), 67.

kerja, akses, dan partisipasi tenaga kerja. Sebagai komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia dalam pemenuhan hak-hak tenaga kerja harus setara dan tidak diskriminatif baik untuk tenaga kerja pria maupun wanita. Untuk tenaga kerja wanita mendapatkan hak dasar kodrati yang berbeda dari tenaga kerja pria yaitu hamil, melahirkan, menyusui, serta menstruasi hal ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam memenuhi hak dasar tenaga kerja wanita.³

Dalam tiga tahun ke belakang terjadi peningkatan pada jumlah partisipatif perempuan di pasar kerja Indonesia dan kenaikan terjadi pada setiap tahunnya. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) nilai Tingkat Partisipatif Tenaga Kerja (TPAK) pada tahun 2018 sebesar 51,80 persen, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 51,81 persen, terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 1,32 persen dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 53,13 persen. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 100 orang wanita usia produktif, sekitar 53 wanita ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Sangat disayangkan meningkatnya Tingkat Partisipatif Angkatan Kerja (TPAK) wanita tidak di sertai dengan peningkatan penerimaan tenaga kerja wanita pada pasar kerja. Hal ini terlihat dengan adanya kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tenaga kerja wanita, dilihat dari data tiga tahun kebelakang pada tahun 2018 nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,25 mengalami penurunan sekitar persen pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 menjadi 5,22. Akan tetapi tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2020 sebesar 1,24 persen menjadi 6,46 bisa disimpulkan dari 100 orang wanita berpartisipasi pada pasar kerja terdapat sekitar 6 sampai 7 wanita yang berpotensi menjadi pengangguran.⁴

Wanita yang ikut serta dalam kegiatan di ruang publik pada masa milenial seperti ini tidak hanya untuk mewujudkan persamaan hak antara wanita dan pria melainkan ikut serta memperlihatkan fungsi dan peran wanita dalam untuk pembangunan dan pembentukan masyarakat. Bentuk keikutsertaan wanita meliputi peran sebagai istri, peran sebagai ibu, serta wakil suami dalam

³Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Profil Perempuan Indonesia 2020* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020), 69.

⁴Kementerian Ketenagakerjaan, *Buletin Bicara Data Berani Memulai Link and Match Ketenagakerjaan* (Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan, 2021), 33.

membantu menata kehidupan rumah tangga, adapun peran lain wanita di ranah publik yaitu sebagai pekerja yang ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada sektor pekerjaan yang tersedia sesuai dengan minta, keterampilan, serta kemampuan wanita itu sendiri.⁵

Beberapa sektor usaha yang diisi para tenaga kerja wanita berdasarkan data BPS pada tahun 2020 sekitar 50,7 juta wanita terbagi menjadi beberapa sektor. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri dari 27,21 persen. Pada sektor perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 24,49 persen. Kemudian pada sektor industri pengolahan sebesar 15,06 persen. Tersisa sebagian kecil yang tergabung pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebanyak 0,08 persen.⁶

Pada saat ini banyak wanita yang melakukan peran rangkap yaitu peran sebagai istri di rumah (domestik) dan peran bekerja di lingkungan luar (publik). Wanita melakukan peran rangkap ini terjadi karena beberapa faktor yaitu: wanita yang memiliki pendidikan yang tinggi hal ini menjadikan kemampuan para wanita meningkat sehingga mampu bersaing dengan para pria di sektor publik untuk bisa berkembang dan maju. Faktor yang lain yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan cara bekerja para wanita mendapatkan penghasilan sehingga bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁷

Tuntutan kebutuhan manusia yang terus bertambah dari waktu ke waktu sehingga manusia harus mampu mencukupi tuntutan tersebut. Untuk menghadapi tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat maka peran untuk mencari nafkah rumah tangga tidak hanya menjadi tanggung jawab para pria akan tetapi wanita juga ikut membantu. Karena pada hakekatnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama para anggota keluarga. Wanita juga bertanggung jawab dalam ikut memenuhi kebutuhan keluarga meskipun sebagian orang beranggapan jika tugas wanita

⁵ Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri," *Jurnal Jurisprudence*, 8, no.2 (2019): 81–86.

⁶ Kementerian Ketenagakerjaan, *Buletin Bicara Data Berani Memulai Link and Match Ketenagakerjaan* (Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan, 2021), 34.

⁷ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)," *Muwazah* 7, no.2 (2015): 108–109.

dalam rumah tangga hanya untuk melayani suami, melahirkan, mengasuh anak serta mengurus rumah.⁸

Kabupaten Kudus membagi lapangan usaha utama menjadi tiga sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor primer terdiri dari sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian. sektor listrik, gas dan air, industri dan konstruksi tergolong ke dalam sektor sekunder. Sektor yang terakhir yaitu sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kudus jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor sekunder lebih besar dibandingkan dua sektor lainnya yaitu sebesar 243.034 orang, sedangkan pada sektor primer sebesar 33.467 dan pada sektor tersier sebesar 207.302. hal ini terjadi karena di Kabupaten Kudus terdapat banyak industri besar yang bergerak di bidang yang berbeda contohnya seperti PT. Djarum dan PT. Pura Barutama hal ini menjadikan para warga kudas lebih tertarik bekerja pada sektor industri.⁹

Industri merupakan faktor penyangga utama perekonomian di Kabupaten Kudus, hal ini dibuktikan dengan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah 109,16 triliun rupiah pada tahun 2020 berasal dari sumbangan dari sektor industri yang lebih besar dibandingkan sektor-sektor lain yang ada di Kudus. Sektor industri di Kudus di dominasi oleh industri rokok, industri kertas, serta industri konveksi. Karena hal itu banyak warga Kudus yang bekerja pada bidang industri, termasuk para istri yang melakukan peran rangkap.¹⁰

Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai peran rangkap istri dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bayu tri cahya dkk, dalam penelitiannya judul “Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam *Household Economy Empowerment*” mendapatkan hasil jika peran ganda yang dilakukan para istri nelayan di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan cara bekerja sebagai penjual ikan asin, pembuat ikan asin dan penjual rempeyek udang

⁸Herice Febiola Lalopua, dkk, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri)", *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan* 7, no.1 (2019): 49.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kabupaten Kudus dalam Angka 2021* (Kudus: Geographic Kudus, 2021), 48.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kabupaten Kudus dalam Angka 2021* (Kudus: Geographic Kudus, 2021), 3.

untuk memperkuat ekonomi keluarga memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi perekonomian keluarga. Faktor yang melatarbelakangi para istri melakukan peran ganda terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal berupa kemiskinan dan keinginan sedangkan faktor eksternal berupa tersedianya lapangan pekerjaan melimpah yang tanpa mengganggu tugas mereka sebagai istri. Pada penelitian ini menyatakan jika peran istri sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga.¹¹

Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa, dalam penelitiannya “Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)” mendapatkan hasil jika sebagian besar pedagang wanita di Pasar Klewer melakukan peran rangkap yaitu sebagai istri dan pedagang hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga. Penulis menyimpulkan jika peran rangkap yang dilakukan para istri dengan berdagang sangat membantu jika hanya istri yang berdagang hal ini berbanding terbalik jika suami istri berdagang pada kios yang sama, pada hal ini peran wanita tidak terlalu membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga.¹²

Aristya Rahmaharyati dkk, dalam penelitiannya “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga”, menyatakan jika ikut sertanya para wanita yang umumnya seorang istri menjadi buruh pada sektor industri yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, dengan cara bekerja maka para istri sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi tidak semua mampu melakukan peran rangkap sebagai istri dan sebagai pekerja pada sektor industri karena hal ini diperlukan adanya peran pekerja sosial untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi para istri dalam melakukan peran rangkap dengan cara memberikan konsultasi.¹³

Suparman, dalam penelitiannya “Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangan Kecamatan Baraka Kabupaten

¹¹Bayu Tri Cahya dkk, “Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam Household Economy Empowerment”, *Jurnal Harkat: Media Gender* 15, no.1 (2019): 53 – 54.

¹²Bachtiar Suryo Bawono dkk, "Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)", *Journal of Development and Social Change* 3, no.1 (2020): 11.

¹³Aristya Rahmaharyati h dkk, "Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga", *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*4, no.2 (2017): 230–234.

Enrekang)” menyimpulkan bahwa, para wanita buruh tani melakukan peran rangkap dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta tersedianya banyak lahan sehingga membutuhkan peran buruh tani dalam mengerjakan lahan pertanian. Ketika istri ikut serta bekerja hal itu sangat membantu para suami dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi dengan melakukan peran rangkap menjadikan para istri kesulitan dalam melakukan tugas utamanya sebagai istri, hal ini terjadi karena kelelahan ketika bekerja, dan kurangnya waktu untuk membagi peran rangkapnya.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan sudah saya paparkan di atas belum ada yang mengkaji lebih dalam mengenai peran rangkap istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus masih belum dilakukan, serta untuk menindaklanjuti apakah peran rangkap yang dilakukan istri membantu atau tidak bagi suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena hal itu maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran rangkap istri di Desa Jepangakis dengan judul **Membedah Peran Rangkap Istri dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Karyawan Djarum Bagian Borong di Desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus)**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rincian tentang obyek yang menjadi perhatian yang akan diungkap dalam penelitian, agar penelitian lebih terfokus sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, maka penelitian akan lebih memfokuskan pada:

1. Faktor yang melatarbelakangi para istri di Desa Jepangakis melakukan pekerjaan diluar rumah
2. Seberapa besar kontribusi istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga
3. Dampak yang dihadapi para istri dalam melakukan peran rangkap.

¹⁴Suparman , "Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)", *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 1, no.2 (2017): 104–114.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang peneliti inginkan serta tidak terlalu melebar sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatarbelakangi para istri di Desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam melakukan peran rangkap menjadi buruh bagian borong di PT. Djarum?
2. Bagaimana kontribusi para istri di Desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada buruh bagian borong PT. Djarum?
3. Apa saja dampak yang dialami para istri dalam melakukan peran rangkap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi para istri di Desa Jepangakis dalam melakukan peran rangkap menjadi buruh bagian borong di PT. Djarum.
2. Untuk mengetahui kontribusi para istri di Desa Jepangakis dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga pada buruh bagian borong di PT. Djarum.
3. Untuk mengetahui dampak yang dialami para istri dalam melakukan peran rangkap.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan jika penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan mengenai peran istri di Kudus.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi (rujukan) dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai peran rangkap istri dalam membantu perekonomian keluarga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran kepada warga Desa Jepangakis pada khususnya dan warga Kudus pada umumnya mengenai peran rangkap yang dilakukan para istri dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

- b. Memberikan informasi kepada pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan para buruh wanita untuk memperhatikan kendala serta potensi para wanita dalam menetapkan kebijakan terkait peran rangkap wanita di daerahnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau metode dalam menyelesaikan penelitian. Hal ini penting diperhatikan agar karya tulis dapat tersusun secara rapi dan runtut. Untuk mempermudah pembaca maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Bagian awal pada penulisan skripsi ini berisi tentang: halaman judul, halaman pengesahan pembuatan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, serta daftar tabel.
2. Bagian Isi
Pada bagian isi terdapat beberapa bab, sebagai berikut:
 - a. BAB I Pendahuluan
Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II Kerangka Teori
Bab ini berisi mengenai kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta kerangka berfikir.
 - c. BAB III Metode Penelitian
Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.
 - d. BAB IV Hasil dan Pembahasan
Bab ini berisi tentang hasil yang ditemukan penulis setelah melakukan penelitian serta penjelasannya.
 - e. BAB V Penutup
Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan penulis, saran serta penutup.
3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir ini skripsi berisi tentang: daftar pustaka serta lampiran-lampiran.